

KAJIAN SPASIAL TEKANAN PENDUDUK TERHADAP LAHAN SAWAH DI KOTA PARIAMAN

Feni Mardila Putri¹, Hamdi Nur², Rini Asmariati³

¹⁻²⁻³ Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Bung Hatta, Padang

E-mail : feni.mardilaputri@yahoo.com, hamdinur66@gmail.com, riniasmariati@bunghatta.ac.id

ABSTRACT

The population in Pariaman city is increasing from time to time. Along with the increase in population, the need for land for settlements and non-settlements in Pariaman city will also increase, thus causing a reduction in wetland in Pariaman City. This study aims to find the category of population pressure on wetland in Kota Pariaman which includes wetland that have low pressure and high pressure switching functions. The conversion factor of wetland consists of situation factors (external), namely population growth rate, population density, distance to the primary center, road class, public transport routes that cross the road and distance to facilities, policy factors, namely related policies in accordance with spatial plans, related policies in accordance with data from LP2B, policies related to stretch of wetland, policies related to the shape of wetland based on the irrigation system and site factors (internal), namely the price of wetland. Data that used are secondary data enriched with primary data. Primary data in the form of land prices collected through interviews with several community members, landlords and developers, while secondary data was carried out through literature review and data from relevant government agencies, Data analysis done through the checklist method and map overlay method using geographic information system software. The results show that there are two categories of population pressure on wetland in Kota Pariaman, namely population pressure on high wetland and population pressure on low rice fields.

Keyword: *wetland, Population Pressure, Spatial*

ABSTRAK

Jumlah penduduk di Kota Pariaman semakin bertambah dari waktu ke waktu. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk maka kebutuhan lahan untuk permukiman dan non permukiman di Kota Pariaman juga akan mengalami peningkatan, sehingga menjadi ancaman bagi ketersediaan lahan sawah di Kota Pariaman. Penelitian ini bertujuan menemukan kategori tekanan penduduk terhadap lahan sawah di Kota Pariaman yang meliputi lahan sawah yang memiliki tekanan rendah dan tekanan tinggi beralih fungsi. Faktor – faktor alih fungsi lahan sawah terdiri dari faktor situasi (eksternal) yaitu laju pertumbuhan penduduk, kepadatan penduduk, jarak dengan pusat primer, kelas jalan, rute angkutan umum yang melewati jalan dan jarak dengan fasilitas, faktor kebijakan yaitu kebijakan terkait sesuai dengan rencana tata ruang, kebijakan terkait sesuai dengan data dari LP2B, kebijakan terkait hamparan lahan sawah dan kebijakan terkait bentuk lahan sawah berdasarkan sistem pangairannya dan faktor site (internal) yaitu harga lahan sawah. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperkaya dengan data primer. Data primer berupa harga tanah yang dikumpulkan melalui wawancara kepada beberapa orang masyarakat, tuan tanah dan pengembang, Sedangkan data sekunder dilakukan melalui kajian kepustakaan dan data dari instansi pemerintah yang terkait, Analisis data dilakukan melalui metode *checklist* dan metode overlay peta menggunakan software Sistem Informasi Geografis (GIS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua kategori tekanan penduduk terhadap lahan sawah di Kota Pariaman, yaitu tekanan penduduk terhadap lahan sawah tinggi dan tekanan penduduk terhadap lahan sawah rendah.

Kata kunci : Lahan Sawah, Tekanan Penduduk, Spasial

PENDAHULUAN

Perkembangan Kota Pariaman yang semakin meluas ditandai dengan semakin meluasnya daerah terbangun di Kota Pariaman. Perkembangan Kota Pariaman ini mengindikasikan adanya alih fungsi

lahan menjadi lahan terbangun. Hal ini akan menimbulkan permasalahan terhadap lahan pertanian terutama lahan sawah. Menurut Yuwono dkk (2011) permasalahan lahan pertanian saat ini antara lain yaitu ketersediaan lahan pertanian yang tidak mencukupi, penyusutan lahan pertanian yang sudah tersedia dan kesulitan pengembangan lahan pertanian baru karena berbagai kendala.

Jumlah penduduk di Kota Pariaman semakin bertambah dari waktu ke waktu. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk maka kebutuhan lahan untuk permukiman dan non permukiman di Kota Pariaman juga akan mengalami peningkatan. Perluasan jaringan infrastruktur terutama jaringan transportasi juga menjadi penyebab alih fungsi lahan. Mempertahankan kawasan pertanian kota tidak hanya dalam rangka ketahanan pangan namun juga sebagai bagian daripada penataan lansekap kota dalam upaya menjaga keseimbangan antara lahan terbangun dan lahan tidak terbangun (RTRW Kota Pariaman Tahun 2010 – 2030).

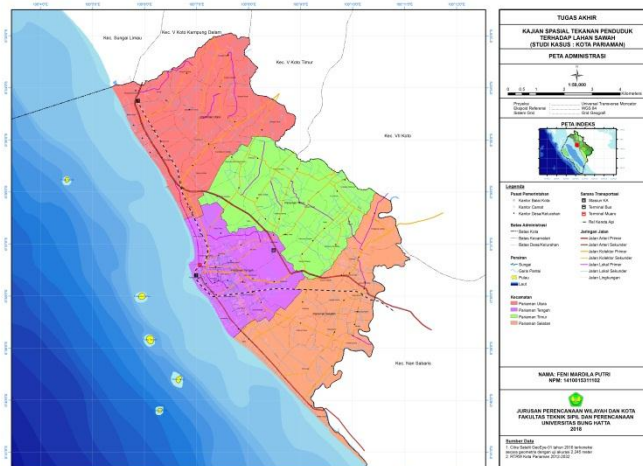
UU No. 41/2009 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan telah disusun untuk melindungi lahan pertanian produktif agar tidak dengan mudah dikonversi menjadi non pertanian. Lahan pertanian pangan berkelanjutan adalah bidang lahan pertanian yang ditetapkan untuk dilindungi dan dikembangkan secara konsisten guna menghasilkan pangan pokok bagi kemandirian, ketahanan dan kedaulatan pangan nasional.

Luas lahan sawah di Kota Pariaman mengalami pengurangan pada 10 tahun terakhir, dimana pada tahun 2008, luas lahan sawah di Kota Pariaman adalah 2.828 Ha (38,55%) pada tahun 2018 jumlah lahan sawah di Kota Pariaman adalah 1.842,8 Ha (27,7%), sehingga dapat disimpulkan dalam 10 tahun terakhir lahan sawah di Kota Pariaman mengalami pengurangan sebanyak 985,2 Ha. Oleh karena itu kajian mengenai tekanan penduduk terhadap lahan sawah di Kota Pariaman perlu dilakukan untuk menemukan kategori tekanan penduduk terhadap lahan sawah di Kota Pariaman.

Luas wilayah Kota Pariaman secara administratif untuk wilayah darat seluas 7.336 Hektar. Kota Pariaman ini terdiri dari 4 (empat) kecamatan yaitu Kecamatan Pariaman Utara, Pariaman Tengah, Pariaman Timur dan Pariaman Selatan. Batas administrasi Kota Pariaman yaitu :

- a) Sebelah Utara : Kecamatan V Koto Kampung Dalam (Kab. Padang Pariaman).
- b) Sebelah Selatan : Kecamatan Nan Sabaris (Kab. Padang Pariaman).
- c) Sebelah Timur : Kecamatan VII Koto Sungai Sariak (Kab. Padang Pariaman)
- d) Sebelah Barat : Samudera Hindia

Berikut adalah peta administrasi Kota Pariaman :



Gambar 1: Peta Administrasi Kota Pariaman

Sumber: RTRW Kota Pariaman Tahun 2010-2030

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui wawancara dengan instansi terkait, masyarakat, tuan tanah dan developer kawasan studi. Dimana untuk menjawab penelitian dilakukan analisis kajian spasial tekanan penduduk terhadap lahan sawah di Kota Pariaman menggunakan metode *checklist* dan overlay peta. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 2 kerangka berfikir sebagai berikut.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Kajian Spasial

a) Pengertian Kajian

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kajian merupakan penyelidikan tentang sesuatu, proses, cara, perbuatan mengkaji, penyelidikan (pelajaran yang mendalam) dan hasil mengkaji.

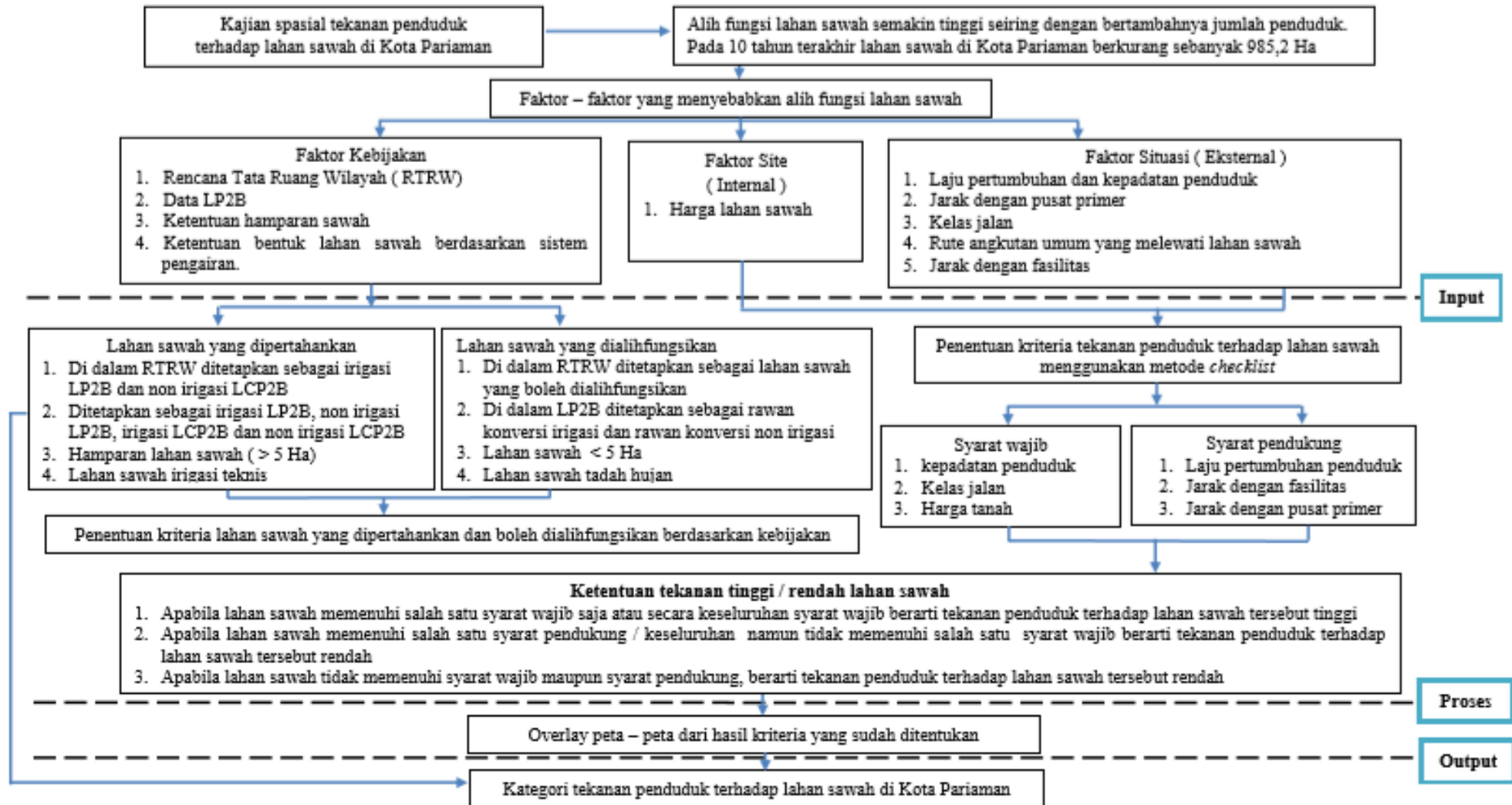
b) Pengertian Spasial

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) spasial adalah berkenaan dengan ruang atau tempat. Berdasarkan materi kuliah analisis spasial S2 Penginderaan Jauh oleh Projo Danoedoro, spasial berasal dari kata *space/spatium* (ruang; terkait dengan ruang, ukuran, posisi, bentuk, dsb.)

2. Tekanan Penduduk

Tekanan penduduk merupakan gejala adanya kelebihan penduduk (*overpopulation*) di suatu daerah, mengingat ketersediaan sumber daya yang terdapat untuk kehidupan penduduk, sesuai dengan standar hidup yang diinginkan di daerah yang bersangkutan.

Kerangka Berpikir



Sumber : Hasil analisis 2018

3. Lahan Sawah

a. Manfaat lahan sawah

Manfaat langsung berhubungan dengan perihal penyediaan pangan, penyediaan kesempatan kerja, penyediaan sumber pendapatan bagi masyarakat dan daerah, sarana penumbuhan rasa kebersamaan (gotong royong), sarana pelestarian kebudayaan tradisional, sarana pencegahan urbanisasi serta sarana pariwisata. Manfaat tidak langsung terkait dengan fungsinya sebagai salah satu wahana pelestari lingkungan. Manfaat bawaan terkait dengan fungsinya sebagai sarana pendidikan dan sarana untuk mempertahankan keragaman hayati (Rahmanto, dkk, 2002).

b. Faktor- faktor alih fungsi lahan sawah

Faktor – faktor yang ditetapkan dalam alih fungsi lahan sawah di Kota Pariaman merupakan rangkuman dari beberapa teori yang dianggap sesuai dengan kebutuhan studi dan dengan kawasan studi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1 Faktor – faktor Alih Fungsi Lahan Sawah

No.	Sumber	Faktor – faktor	Faktor Terpilih / Sesuai dengan Kebutuhan Studi
1.	Von Thunen	Jarak ke pusat primer	1. Faktor Kebijakan
2.	Malthus (dalam bukunya berjudul <i>principles of population</i>)	Laju pertumbuhan penduduk	a.Kebijakan terkait sesuai dengan rencana tata ruang
3.	Winoto (2005)	a. Kepadatan penduduk b. Jarak ke pusat primer c. Pola pembangunan di masa sebelumnya d. Pembangunan prasarana dan sarana	b.Kebijakan terkait sesuai dengan data dari LP2B c.Kebijakan terkait hampan lahan sawah
4.	Hidayat , 2008	Keterbatasan air irgasi	d.Kebijakan terkait bentuk lahan sawah berdasarkan sistem pangairannya
5.	Nurjannah dan Purwandari, 2012; Suputra et. al., 2012	a. Kebijakan pemerintah, b. Nilai jual lahan c. Lokasi lahan sawah yang berdekatan dengan pusat pertumbuhan ekonomi	2. Faktor situasi (Eksternal)
6.	Suharyanto et. al., 2016	a. Luas kepemilikan lahan b. Nilai pajak lahan c. Produktivitas tani d. Nilai jual lahan sawah e. Proporsi pendapatan non padi sawah f. Umur petani g. Pengalaman petani h. Jumlah tanggungan keluarga	a.Laju pertumbuhan penduduk b.Kepadatan penduduk c.Jarak dengan pusat primer d.Kelas jalan e.Rute angkutan umum yang melewati jalan f.Jarak dengan fasilitas

No.	Sumber	Faktor – faktor	Faktor Terpilih / Sesuai dengan Kebutuhan Studi
		i. Jumlah anggota rumah tangga yang bekerja pada usahatani j. Jauh dekatnya lahan sawah dengan jalan pengetahuan petani k. Kondisi irigasi l. Pengetahuan petani terhadap peraturan alih fungsi lahan sawah	3. Faktor Site (Internal) a. Harga lahan sawah

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2018

4. Metode Analisis

a. Metode Checklist

Checklist adalah salah satu alat observasi, yang ditujukan untuk memperoleh data, berbentuk daftar berisi faktor-faktor berikut subjek yang ingin diamati oleh observer, di mana observer dalam pelaksanaan observasi di lapangan tinggal memberi tanda check (cek, atau biasanya dicentang) pada list faktor-faktor sesuai perilaku subjek yang muncul di lembar observer.

b. Metode Overlay

Metode Overlay suatu sistem informasi dalam bentuk grafis yang dibentuk dari penggabungan berbagai peta individu (memiliki informasi/database yang spesifik). Secara sederhana, overlay disebut sebagai operasi visual yang membutuhkan lebih dari satu layer untuk digabungkan secara fisik. Pemahaman bahwa overlay peta (minimal 2 peta) harus menghasilkan peta baru adalah hal mutlak.

5. Standar Acuan yang Dipakai dalam Studi

a) Standar radius pelayanan pasar

Standar radius pelayanan pasar menurut Philip Kotler.

b) Standar radius pelayanan sarana pendidikan, kesehatan dan peribadatan

Acuan SNI 03-1733-2004 Tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

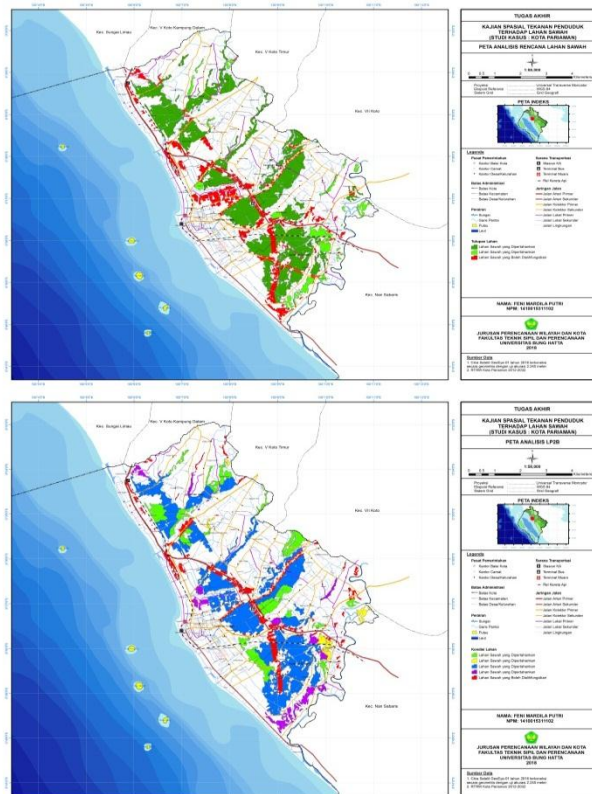
1. Analisis Faktor Kebijakan

Analisis kebijakan dilakukan untuk melihat lahan – lahan sawah yang boleh dialihfungsikan dan lahan – lahan sawah yang dipertahankan sesuai dengan kebijakan yang berlaku. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2 dan gambar 2 – 5 sebagai berikut :

Tabel 2 Kesimpulan Analisis Faktor Kebijakan

No.	Faktor	Kesimpulan
1.	Analisis faktor kebijakan berdasarkan RTRW Kota Pariaman Tahun 2012-2032	Di Kota Pariaman didominasi oleh lahan sawah yang dipertahankan, sedangkan untuk lahan sawah yang boleh dialihfungsikan sebagian besar berada pada pusat Kota Pariaman dan sepanjang jalan arteri dan jalan kolektor.
2.	Analisis faktor kebijakan berdasarkan LP2B Kota Pariaman	Di Kota Pariaman didominasi oleh lahan sawah yang dipertahankan, sedangkan untuk lahan sawah yang boleh dialihfungsikan sebagian besar berada pada jalan arteri, kolektor dan lahan – lahan sawah yang luasnya < 5 Ha.
3.	Analisis hamparan sawah	Di Kota Pariaman didominasi oleh lahan sawah yang dipertahankan, sedangkan untuk lahan sawah yang boleh dialihfungsikan yang paling besar berada pada Kecamatan Pariaman Utara.
4.	Analisis bentuk lahan sawah dari segi pengairannya	Di Kota Pariaman didominasi oleh lahan sawah yang dipertahankan, sedangkan untuk lahan sawah yang boleh dialihfungsikan yang paling besar berada pada Kecamatan Pariaman Selatan.

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2018

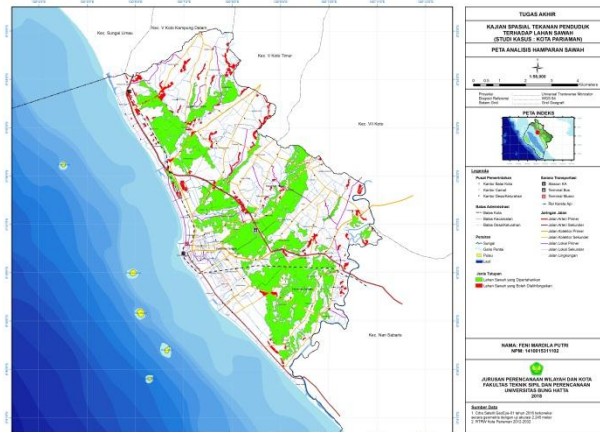


Gambar 2 Peta Analisis Rencana Lahan Sawah

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2018

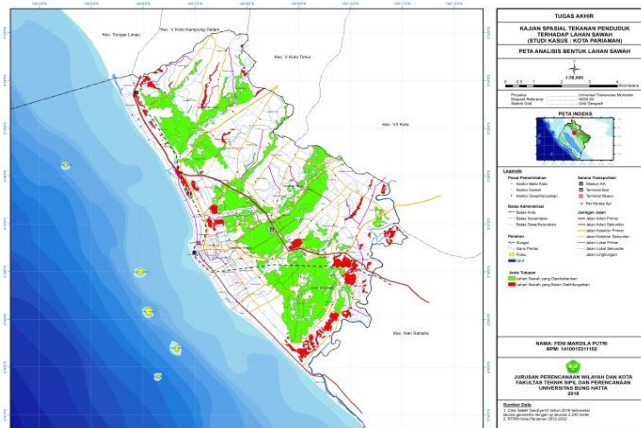
Gambar 3 Peta Analisis LP2B

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2018



Gambar 4 Peta Analisis Hamparan Sawah

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2018



Gambar 5 Peta Analisis Bentuk Lahan Sawah

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2018

2. Analisis Faktor Situasi (Eksternal)

Analisis Faktor Situasi (Eksternal) dilakukan untuk melihat lahan – lahan sawah yang memiliki tekanan tinggi dan tekanan rendah untuk beralih fungsi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3 dan gambar 6 – 19 sebagai berikut :

Tabel 3 Kesimpulan Analisis Faktor Situasi (Eksternal)

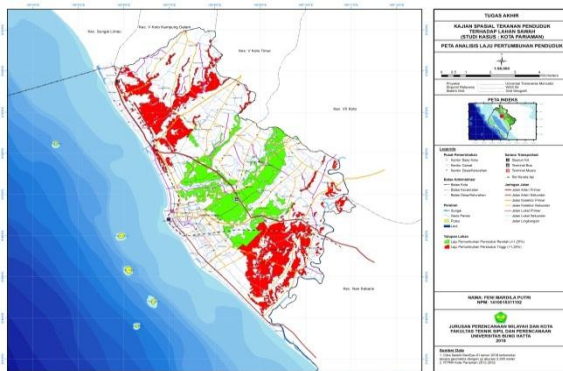
No.	Faktor	Kesimpulan
1.	Analisis laju pertumbuhan penduduk	Tekanan penduduk di Kota Pariaman dengan kategori tinggi berada pada Kecamatan Pariaman Selatan dan Pariaman Utara, sedangkan kategori rendah berada pada Kecamatan Pariaman Tengah dan Pariaman Timur.
2.	Analisis kepadatan penduduk	Tekanan penduduk di Kota Pariaman didominasi dengan kategori rendah, sedangkan kategori tinggi paling besar berada pada Kecamatan Pariaman Utara.
3.	Analisis jarak dengan pusat primer	
	a. Analisis jarak dengan pusat primer (Pasar Kota)	Radius pelayanan untuk pusat primer (Pasar Kota) adalah 10.000 m, sehingga semua lahan sawah yang ada di Kota Pariaman masuk dalam

No.	Faktor	Kesimpulan
	b. Analisis jarak dengan pusat primer (Pasar Kecamatan)	tekanan penduduk dengan kategori tinggi. Radius pelayanan untuk pusat primer (Pasar Kecamatan) adalah 7.500 m, sehingga semua lahan sawah yang ada di Kota Pariaman masuk dalam tekanan penduduk dengan kategori tinggi.
4.	Analisis kelas jalan	Tekanan penduduk di Kota Pariaman didominasi dengan kategori rendah, sedangkan kategori tinggi berada pada sepanjang jalan arteri dan jalan kolektor di Kota Pariaman.
5.	Analisis rute angkutan umum	
	a. Analisis angkutan dalam kota	Tekanan penduduk di Kota Pariaman didominasi dengan kategori rendah, sedangkan kategori tinggi berada pada sepanjang jalan arteri dan jalan kolektor di Kota Pariaman yang dilewati angkutan dalam kota.
	b. Analisis angkutan kota – kabupaten	Tekanan penduduk di Kota Pariaman didominasi dengan kategori rendah, sedangkan kategori tinggi berada pada sepanjang jalan arteri dan jalan kolektor di Kota Pariaman yang dilewati angkutan kota – kabupaten.
	c. Analisis rute bus	Tekanan penduduk di Kota Pariaman didominasi dengan kategori rendah, sedangkan kategori tinggi berada pada sepanjang jalan arteri dan jalan kolektor di Kota Pariaman yang dilewati angkutan bus.
6.	Analisis jarak dengan fasilitas	
	a. Analisis SD	Dengan jumlah SD 83 unit dan radius pelayanan 1.000 m, sehingga semua lahan sawah masuk dalam tekanan penduduk dengan kategori tinggi kecuali yang berada pada Kecamatan Pariaman Selatan tepatnya di Desa Padang Cakur dan Rambai serta pada Kecamatan Pariaman Utara tepatnya di Desa Naras I, Naras Hilir dan Cubadak Air Utara.
	b. Analisis SMP	Dengan jumlah SMP 17 unit dan radius pelayanan 1.000 m, tekanan penduduk di Kota Pariaman dengan kategori tinggi paling besar berada pada Kecamatan Pariaman Tengah dan Kecamatan Pariaman Selatan.
	c. Analisis SMA	Dengan jumlah SMA 19 unit dan radius pelayanan 3.000 m, sehingga semua lahan sawah yang ada di Kota Pariaman masuk dalam tekanan penduduk dengan kategori tinggi.
	d. Analisis PUSTU	Dengan jumlah PUSTU 9 unit dan radius pelayanan 1.500 m, sehingga lahan sawah yang ada di Kota Pariaman sebagian besar masuk dalam tekanan penduduk dengan kategori tinggi.

No.	Faktor	Kesimpulan
	e. Analisis Puskesmas	Dengan jumlah Puskesmas 19 unit dan radius pelayanan 3.000 m, sehingga semua lahan sawah di Kota pariaman masuk dalam tekanan penduduk dengan kategori tinggi kecuali pada Kecamatan Pariaman Tengah tepatnya pada Desa Cimparuh.
	f. Analisis Klinik	Dengan jumlah Klinik 14 unit dan radius pelayanan 4.000 m, sehingga semua lahan sawah di Kota pariaman masuk dalam tekanan penduduk dengan kategori tinggi kecuali pada Kecamatan Pariaman Utara, tepatnya Desa Balai Naras, Naras 1, Sintuk dan Padang Birik – birik.
	g. Analisis Masjid	Dengan jumlah Masjid 65 unit dan radius pelayanan 1.000 m, sehingga semua lahan sawah di Kota Pariaman masuk dalam tekanan penduduk dengan kategori tinggi kecuali pada Desa Tungkal Utara, Tungkal Selatan, Tanjung Sabar, Pauh Timur, Bato, Punggung Lading, Rambai, Padang Cakur, Taluk dan Marunggi

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2018

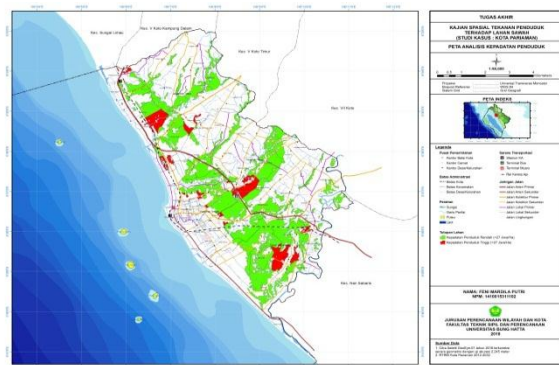
a. Analisis Laju Pertumbuhan Penduduk



Gambar 6 Peta Analisis Laju Pertumbuhan Penduduk

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2018

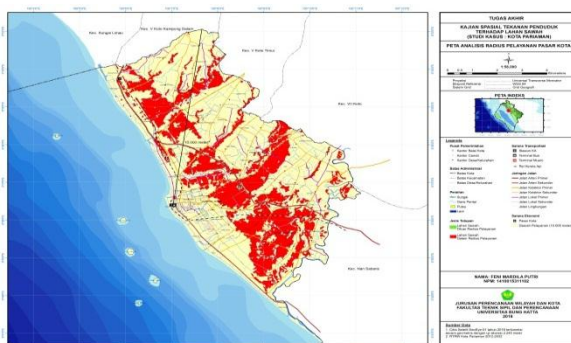
b. Analisis Kepadatan Penduduk



Gambar 7 Peta Analisis Kepadatan Penduduk

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2018

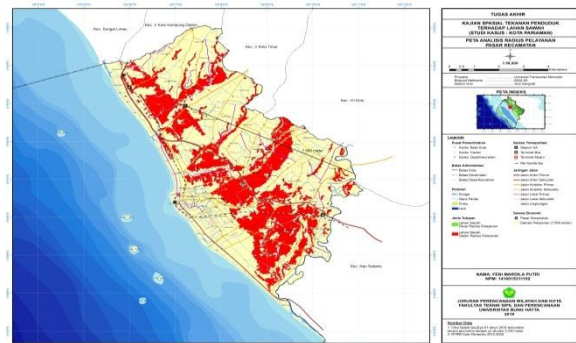
c. Analisis jarak dengan pusat primer



Gambar 8 Peta Analisis Jarak dengan

Pusat Primer (Pasar Kota)

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2018

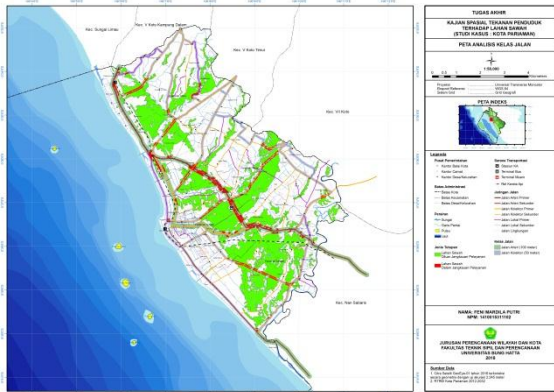


Gambar 9 Peta Analisis Jarak dengan

Pusat Primer (Pasar Kecamatan)

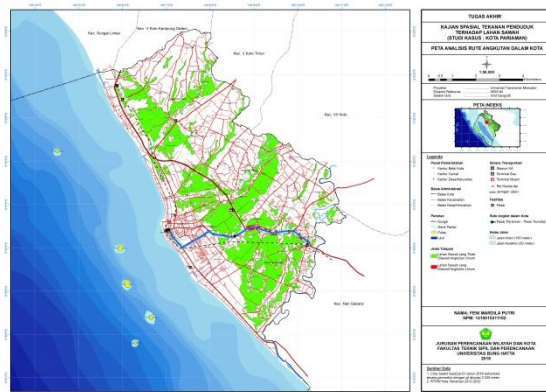
Sumber: Hasil Analisis Tahun 2018

d. Analisis Kelas Jalan

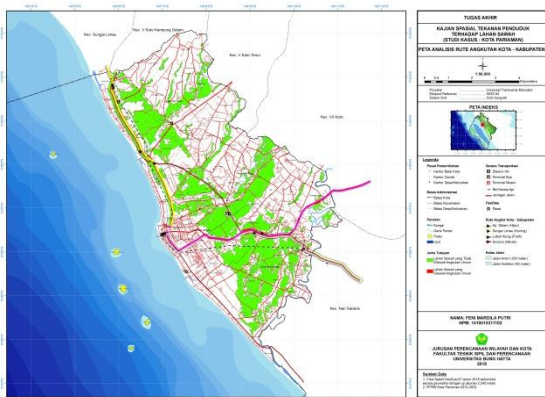


Gambar 10 Peta Analisis Kelas Jalan
Sumber: Hasil Analisis Tahun 2018

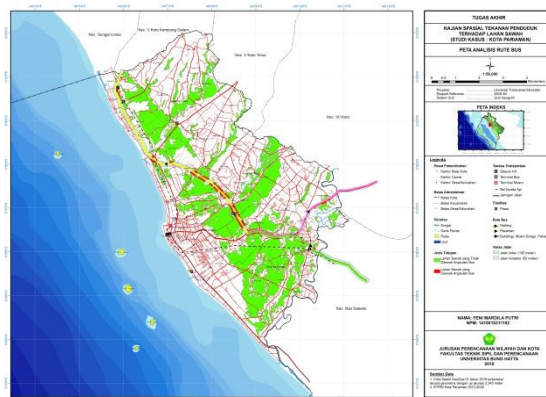
e. Analisis Rute Angkutan Umum



Gambar 11 Peta Analisis Angkutan Dalam Kota
Sumber: Hasil Analisis Tahun 2018



Gambar 12 Peta Analisis Angkutan Kota – Kabupaten
Sumber: Hasil Analisis Tahun 2018

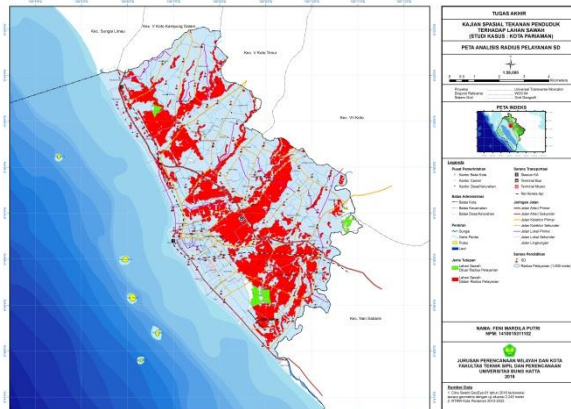


Gambar 13 Peta Analisis Rute Bus
Sumber: Hasil Analisis Tahun 2018

f. Analisis jarak dengan fasilitas

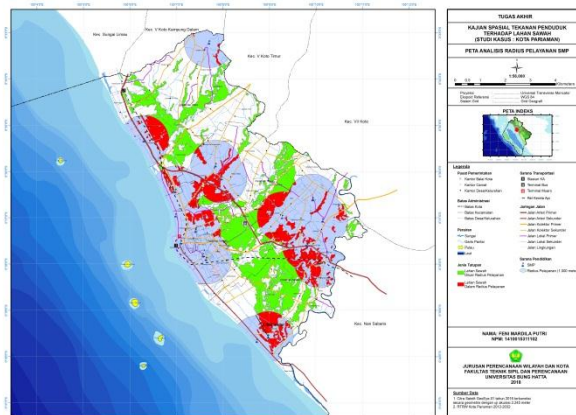
Analisis Jarak lahan sawah dengan fasilitas dilakukan berdasarkan radius pelayanan fasilitas tersebut.

1. Analisis Sarana Pendidikan



Gambar 13 Peta Analisis SD

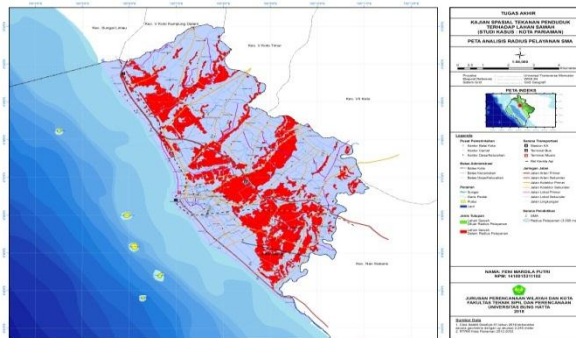
Sumber: Hasil Analisis Tahun 2018



Gambar 14 Peta Analisis SMP

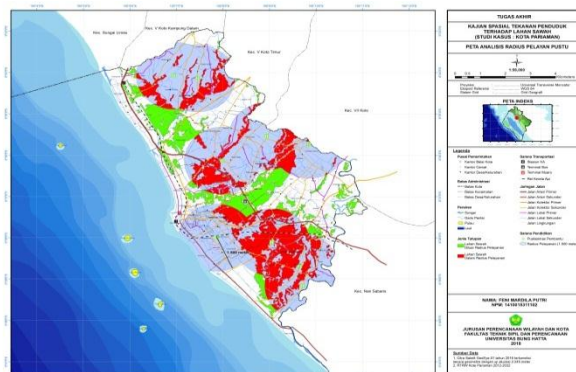
Sumber: Hasil Analisis Tahun 2018

2. Analisis Sarana Kesehatan



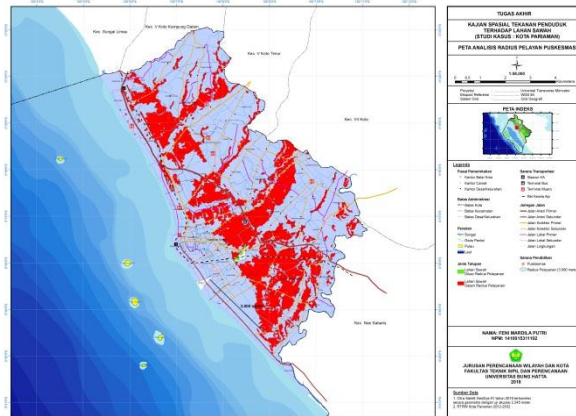
Gambar 15 Peta Analisis SMA

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2018



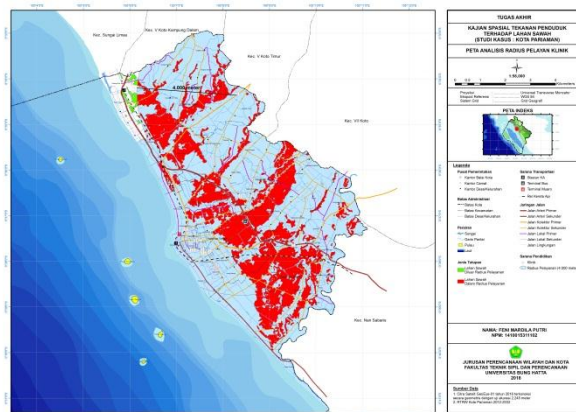
Gambar 16 Peta Analisis PUSTU

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2018



Gambar 17 Peta Analisis Puskesmas

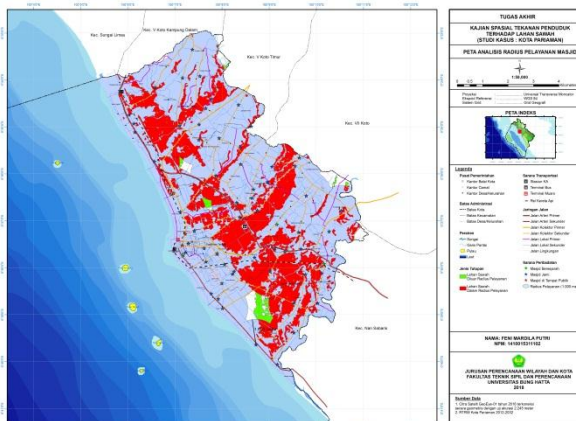
Sumber: Hasil Analisis Tahun 2018



Gambar 18 Peta Analisis Klinik

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2018

3. Analisis Sarana Peribadatan



Gambar 19 Peta Analisis Masjid

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2018

3. Analisis Faktor Analisis Faktor Site (Internal)

Analisis Harga Lahan Sawah

Tekanan penduduk di Kota Pariaman dengan kategori tinggi sebagian besar berada pada pusat kota yaitu Kecamatan Pariaman Tengah namun juga tersebar pada Kecamatan Pariaman Utara, Kecamatan

Pariaman Timur dan Kecamatan Pariaman Selatan yaitu disepanjang jalan arteri dan kolektor dengan harga relatif tinggi (Rp 850.001 – 1.100.000) dan relatif sangat tinggi (Rp 1.100.001 – 1.350.000), sedangkan tekanan penduduk di Kota Pariaman dengan kategori rendah tersebar pada Kecamatan Pariaman Utara, Kecamatan Pariaman Timur dan Pariaman Selatan dengan harga relaif rendah (Rp 350.000 – 600.000) dan relatif sedang (Rp 600.000 – 850.000). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 20 Peta Analisis Harga Tanah.

4. Analisis Tekanan Penduduk Terhadap Lahan Sawah Menggunakan Metode Checklist dan Metode Overlay

Setelah dilakukan analisis faktor situasi dan analisis faktor site maka selanjutnya untuk menentukan tekanan penduduk terhadap lahan sawah dilakukan dengan menggunakan metode *checklist*, dalam melakukan analisis ini ditentukan faktor – faktor mana saja yang masuk dalam syarat wajib dan syarat pendukung, karena nantinya berguna untuk menentukan tekanan penduduk terhadap lahan sawah di Kota Pariaman. Berdasarkan analisis yang dilakukan maka faktor – faktor yang masuk kedalam syarat wajib dan syarat pendukung dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4 Analisis Dengan Meggunakan Metode Checklist

No.	Faktor – Faktor	Syarat	
		Waji b	Pendukun g
1.	Laju pertumbuhan penduduk		✓
2.	kepadatan penduduk	✓	
3.	Jarak dengan pusat primer		✓
4.	Kelas jalan	✓	
5.	Rute angkutan umum yang melewati lahan sawah		✓
6.	Jarak dengan fasilitas		✓
7.	Harga tanah	✓	

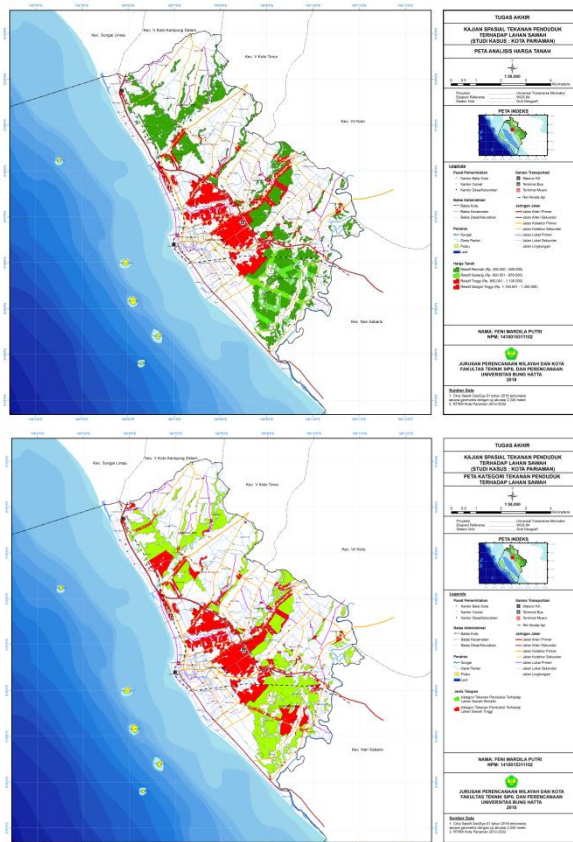
Sumber: Hasil Analisis Tahun 2018

Ketentuan kriteria tekanan penduduk tinggi atau kriteria tekanan penduduk rendah terhadap lahan sawah adalah sebagai berikut :

1. Apabila lahan sawah memenuhi salah satu syarat wajib saja atau secara keseluruhan syarat wajib berarti tekanan penduduk terhadap lahan sawah tersebut tinggi.
2. Apabila lahan sawah memenuhi salah satu syarat pendukung / keseluruhan namun tidak memenuhi salah satu syarat wajib berarti tekanan penduduk terhadap lahan sawah tersebut rendah.
3. Apabila lahan sawah tidak memenuhi syarat wajib maupun syarat pendukung, berarti tekanan penduduk terhadap lahan sawah tersebut rendah.

Untuk mengetahui lahan sawah yang termasuk kedalam tekanan penduduk tinggi atau tekanan penduduk rendah selanjutnya dilakukan analisis dengan metode overlay, peta – peta yang di overlay

adalah peta – peta analisis syarat wajib, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 21 Peta Kategori Tekanan Penduduk Terhadap Lahan Sawah.



Gambar 20 Peta Analisis Harga Tanah

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2018

Gambar 21 Peta Peta Kategori Tekanan

Penduduk Terhadap Lahan Sawah

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2018

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis menggunakan metode *Checklist* dan overlay yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa lahan sawah yang memiliki tekanan tinggi sebagian besar berada pada Kecamatan Pariaman Tengah yang merupakan pusat Kota Pariaman, selain itu juga berada pada sepanjang jalan arteri dan kolektor yang artinya lahan sawah ini merupakan lahan sawah yang paling berpotensi dan rentan untuk beralih fungsi, Sedangkan untuk lahan sawah yang memiliki tekanan rendah tersebar pada Kecamatan Pariaman Selatan, Kecamatan Pariaman Timur dan Kecamatan Pariaman Utara yang artinya lahan – lahan sawah ini merupakan lahan – lahan sawah yang tidak memiliki potensi yang tinggi untuk beralih fungsi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4 Luas Lahan Sawah Berdasarkan Kategori Tekanan Penduduk Per Kecamatan

No.	Kecamatan	Kategori			
		Tekanan penduduk terhadap lahan sawah tinggi (Ha)		Tekanan penduduk terhadap lahan sawah rendah (Ha)	
		Total	%	Total	%
1.	Pariaman Selatan	171,012	33,6	337,267	66,4
2.	Pariaman Tengah	332,403	100	-	-
3.	Pariaman Utara	146,969	30,3	337,344	69,7
4.	Pariaman Timur	202,170	39,4	310,641	60,6
Total		852,554	46,4	985,252	53,6

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat untuk tekanan penduduk terhadap lahan sawah dengan kategori tinggi paling banyak terdapat pada Kecamatan Pariaman Tengah dengan total luasnya adalah 332,403 Ha sedangkan untuk tekanan penduduk terhadap lahan sawah dengan kategori rendah paling banyak terdapat pada Kecamatan Pariaman Utara dengan total luasnya adalah 337,344 Ha.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. *Pariaman Dalam Angka Tahun 2017*, BPS, Pariaman.

_____. *Pariaman Selatan dalam angka Tahun 2011 - 2016*, BPS, Pariaman.

_____. *Pariaman Tengah dalam angka Tahun 2011 - 2016*, BPS, Pariaman.

_____. *Pariaman Timur dalam angka Tahun 2011 - 2016*, BPS, Pariaman.

_____. *Pariaman Utara dalam angka Tahun 2011 - 2016*, BPS, Pariaman.

Hidayat, S.I. 2008. *Analisis Konversi Lahan Sawah di Jawa Timur*. Jurnal 2 (3) : 48-58

<http://digilib.unila.ac.id/11403/9/BAB%20II.pdf> diakses pada Rabu, 29 Agustus 2018

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/20990/chapter%2011.pdf;jsessionid=4AD50620FADACAFEFA26CDBFA3F65AD5?sequence=4> diakses pada Rabu, 04 April 2018

_____. *Pariaman Utara dalam angka Tahun 2011 - 2016*, BPS, Pariaman.

KBBI. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*

Muta'ali, L. 2012. *Daya Dukung Lingkungan Untuk Perencanaan Pengembangan Wilayah*. Yogyakarta. BPFU Universitas Gajah Mada.

Nurjanah, E.N dan H. Perwandari. 2012. *Alih Fungsi lahan : Potensi pemicu transformasi terminal tipe A Kertawangunan*). Jurnal : 53-68

Rahmanto, dkk, 2008. *Persepsi Mengenai Multifungsi Lahan Sawah dan Implikasinya Terhadap Alih Fungsi Ke Pengguna Non Pertanian*. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian Litbang Pertanian. Bogor

RTRW *Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Pariaman Tahun 2010 – 2030*.

SNI 03-1733.2004. *Tata cara perencanaan lingkungan perumahan di perkotaan*.

- Suharyanto, M. Ketut, N.N. Arya dan J. Rinaldi. 2016. *Faktor Penentu Alih Fungsi Lahan Sawah Di Tingkat Rumah Tangga Petani Dan Wilayah di Provinsi Bali*. Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian : 9 – 22
- Undang – Undang No. 41. 2009. *Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan*. 2009
- Winoto, J. 2005. *Kebijakan Pengendalian Alih Fungsi Tanah Pertanian dan Implementasinya. Makalah Seminar “Penanganan Konversi Lahan dan Pencapaian Lahan Pertanian Abadi”*, 13 Desember 2005. Kerjasama Kantor Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian dengan Pusat Studi Pembangunan Pertanian dan Pedesaan (Institut Pertanian Bogor). Jakarta.
- Yuwono.T, Widodo. S, Darwanto, Dwidjono. H, Masyhuri, Indradewa. D, Somowiyarjo. S dan Hariadi. S. 2011. *Pembangunan Pertanian: Membangun Kedaulatan Pangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.